

INTISARI

Latar Belakang: Diabetes Melitus tipe 2 (DM tipe 2) adalah sindrom yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa. Pasien penyakit ini menahun kemungkinan berisiko terjadi disfungsi ereksi (DE). Onset terjadinya DE lebih cepat 10-15 tahun dari yang tidak memiliki DM tipe 2. Risiko komplikasi ini akan meningkat pada seseorang yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) yang berlebih.

Tujuan: Mengetahui ada korelasi IMT terhadap DE pada laki-laki dewasa penderita DM tipe 2 di Dokter Keluarga Desa Harjobinangun Sleman.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Subjek penelitian merupakan pasien laki-laki penderita DM tipe 2 yang terdaftar di Dokter Keluarga Desa Harjobinangun Sleman. Pengukuran IMT dilakukan dengan mengukur berat badan (kilogram) dibagi tinggi badan (meter dikuadratkan). Pengukuran DE dilakukan dengan cara mengisi kuesioner IIEF-5 dengan rentang skor 5-25. Data diolah menggunakan analisis Spearman dengan $p < 0,05$.

Hasil: Subjek penelitian didapatkan sebanyak 35 orang laki-laki, dimana didominasi oleh usia 60-69 tahun (42,9%), lama menderita DM tipe 2 > 10 tahun sebanyak 16 orang (45,7%), IMT dengan kategori obesitas derajat 1 sebanyak 19 orang (54,3%), tekanan darah sistol didominasi hipertensi derajat 2 dan prehipertensi sebanyak 31,4% dan diastol didominasi kategori normal sebanyak 37,1%, dan disfungsi ereksi didominasi kategori sedang sebanyak 37,1%. Hasil analisis korelasi menunjukkan tidak terdapat korelasi antara IMT terhadap DE pada pasien DM tipe 2 ($p = 0,229$).

Simpulan: Indeks massa tubuh tidak memiliki korelasi dengan disfungsi ereksi pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Indeks Massa Tubuh, Disfungsi Ereksi, IIEF-5

ABSTRACT

Background: Type 2 diabetes mellitus (T2DM) is a syndrome characterized by increased glucose levels. Chronic disease may be at risk of erectile dysfunction (ED). The onset of ED is 10-15 years faster than those who do not have T2DM. The risk of this complication will increase in patients who have an excessive body mass index (BMI).

Objective: To identify a correlation between BMI and ED in adult males with T2DM in the Family Medicine of Desa Harjobinangun Sleman.

Methods: This study is an observational analytic study with a cross-sectional method. The research subjects were male patients with T2DM in Family Medicine of Desa Harjobinangun Sleman. BMI measurements are performed by measuring body weight (kilograms) divided by height (meters squared). ED measurement is by answers in the IIEF-5 questionnaire. Data was obtained using Spearman analysis with $p < 0.05$.

Result: The research subjects were 35 men, most patient by age 60-69 years (42.9%), duration of suffering from type 2 diabetes mellitus >10 years totaling 16 people (45.7%), BMI with grade 1 obesity totaling 19 people (54.3%), systolic blood pressure dominated by grade 2 hypertension and prehypertension totaling 31.4% and diastole dominated by the normal category totaling 37.1%, and ED most patients in the moderate category of 37.1%. The results is there was no correlation between BMI to ED in T2DM patients ($p = 0.229$).

Conclusion: BMI does not have a correlation with DE in patients with T2DM.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Body Mass Index, Erectile Dysfunction, IIEF-5